Nomor 26 Tahun XXI Oktober 2019
ISSN 1907 – 3232

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KUANTUM UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKN SISWA KELAS V SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2017/2018 DI SD NEGERI 2 YANGAPI, BANGLI

I DEWA GEDE TIANYAR

ABSTRACT

This research was conducted at SD Negeri 2 Yangapi in Class V where students' PKn learning achievement abilities were quite low. The purpose of writing this class action research is to find out whether the application of the quantum learning model can improve the learning achievement of PKn students in class V Semester I of the academic year 2017/2018 SD Negeri 2 Yangapi. The data collection method is a learning achievement test. The data analysis method is descriptive.

The results obtained from this study are the use of quantum learning models can improve civics learning achievement. This is evident from the results obtained from preliminary data of 66.41, in Cycle I it increased to 76.26. From Cycle I to Cycle II it increased to 81.69 with an initial learning completeness of 59% in the first cycle increasing to 69% and in the second cycle increasing to 92%.

The conclusion obtained from this study is that the quantum learning model can improve the learning achievement of Civics Education in Grade V students of Semester I in the academic year 2017/2018 SD Negeri 2 Yangapi.

Keywords: quantum learning model, PKn learning achievement

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Yangapi di Kelas V yang kemampuan prestasi belajar PKn siswanya cukup rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas V Semester I tahun pelajaran 2017/2018 SD Negeri 2 Yangapi. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pemanfaatan model pembelajaran kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar PKn. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh dari data awal 66,41, pada Siklus I meningkat menjadi 76,26. Dari Siklus I ke Siklus II naik menjadi 81,69 dengan ketuntasan belajar awal 59% pada siklus I meningkat menjadi 69% dan pada siklus II meningkat menjadi 92%.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas V Semester I tahun pelajaran 2017/2018 SD Negeri 2 Yangapi.

Kata kunci: ***model pembelajaran kuantum, prestasi belajar PKn***

PENDAHULUAN

Kelemahan proses pembelajaran yang terjadi selama ini yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa dikarenakan masih rendahnya kemauan guru untuk menerapkan model dan strategi pembelajaran yang aktif dan efektif untuk siswa. Masih banyak guru lebih cenderung berperan sebagai penyampai materi pembelajaran ketimbang sebagai seorang guru sejati yang seharusnya bertugas sebagai pendidik dan pengajar. Begitu pula

kenyataan yang diperoleh dari data awal sebagai hasil observasi yang dilakukan ditemukan bahwa prestasi belajar PKn siswa kelas V pada Semester I tahun pelajaran 2017/2018 baru mencapai nilai rata-rata 66,41. Hasil tersebut masih sangat jauh dari ketetapan standar minimal pencapaian mutu pendidikan yang ditetapkan di SD Negeri 2 Yangapi pada mata pelajaran PKn yang nilai KKMnya adalah 75.

Melihat kesenjangan antara harapan-harapan yang telah disampaikan dengan kenyataan lapangan sangat jauh berbeda, dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran PKn, sangat perlu kiranya dilakukan perbaikan cara pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat disampaikan rumusan masalah sebagai berikut. Apakah model pembelajaran kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas V Semester I tahun pelajaran 2017/2018 SD Negeri 2 Yangapi?

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut. Untuk meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas V Semester I tahun pelajaran 2017/2018 SD Negeri 2 Yangapi setelah diterapkan model pembelajaran kuantum dalam pembelajaran.

Berdasarkan tujuan di atas, maka dapat diperoleh manfaat dilakukan penelitian tindakan kelas ini, yaitu sebagai berikut. 1) Bagi Guru, memberikan wawasan kepada guru tentang bagaimana mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan materi pelajaran terhadap siswa. 2) Bagi Sekolah, menggunakan model pembelajaran kuantum ini guru memperoleh pengalaman mengembangkan model pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan latar belakang dan pengalaman bertanya yang dimiliki siswa. 3) Bagi siswa, penggunaan model pembelajaran kuantum dapat menyenangkan, mendorong dan membiasakan siswa untuk belajar mandiri, tidak tergantung kepada guru.

Porter (2000:3) menyatakan bahwa, “Model pembelajaran Quantum menunjukan kepada anda menjadi guru yang baik. Model pembelajaran Quantum merupakan cara-cara yang baru yang memudahkan proses belajar lewat pemanduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang anda ajarkan. Dan dengan menggunakan model pembelajaran Quantum anda akan dapat menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pelajaran yang akan melejitkan prestasi siswa”.

Model pembelajaran Quantum merupakan suatu proses pembelajaran dengan menyediakan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan membuat proses tersebut menjadi lebih menyenangkan. Cara ini memberikan sebuah gaya mengajar yang memberdayakan siswa

untuk berprestasi lebih dari yang dianggap. Juga membantu guru memperluas keterampilan siswa dan motivasi siswa, sehingga guru akan memperoleh kepuasan yang lebih besar dari pekerjaannya.

Pembelajaran *quantum learning* adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. *Quantum learning* merupakan salah satu pengajaran yang menuntut adanya kebebasan, santai, menakjubkan, menyenangkan, dan menggairahkan.

Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran melalui konsep Quantum Learning adalah, sebagai berikut.

Quantum Learning	Realisasi
AMBAK (Apa Manfaat Bagiku)	Memberi motivasi belajar sebelum pembelajaran dimulai. Siswa diajak untuk menghayati dan merenungkan manfaat dan kegunaan belajar dari pelajaran yang sudah dipelajari maupun yang akan dipelajarinya.
Penataan lingkungan belajar	Memutar musik latar saat pembelajaran berlangsung guna memberikan rasa santai siswa ketika mengikuti pelajaran. Memasang gambar-gambar sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Membersihkan dan merapihkan tempat belajar yaitu ruang kelas.
Bebaskan gaya belajar	Yang dimaksud membebaskan gaya belajar disini yaitu pembelajaran yang disajikan guru tidak hanya terpaku pada satu gaya belajar tetapi menggunakan beberapa gaya belajar disesuaikan dengan tingkat modalitas siswa yaitu modalitas visual, auditorial, dan kinestetik (VAK). Modalits gaya belajar yang dilaksanakan hanya modalitas VA (Visual dan Auditorial) yang dituangkan dalam suatu media pembelajaran interaktif
Membiasakan membaca	Tahapan ini hanya dilaksanakan dalam pemberian tugas rumah untuk membaca dan mempelajari materi yang akan dipelajari selanjutnya.
Melatih kekuatan memori	Melatih kekuatan memori ini dapat dilaksanakan secara sepintas yaitu dengan mengerjakan soal-soal dari media pembelajaran yang dilaksanakan secara serempak oleh siswa tanpa melihat buku.
Membiasakan mencatat	Menyuruh siswa agar membuat ringkasan materi yaitu dengan membuat catatan Tulis Susun (TS). Pemilihan jenis catatan TS ini karena disesuaikan dengan keadaan siswa agar siswa tidak terpaku pada membuat catatan ketika guru menyampaikan materi. Jadi pemilihan jenis catatan TS ini agar terkesan tidak mewajibkan mencatat sehingga siswa hanya mencatat yang menurutnya penting.
Jadikan siswa lebih kreatif	Tahapan ini terkadang tidak dilaksanakan karena menyesuaikan dengan waktu dan materi pelajaran dalam penelitian ini yang kurang mendukung dalam menumbuhkan kekreatifan siswa
Memupuk sikap juara	Memberikan penghargaan baik berupa tepuk tangan atau pujian maupun berupa hadiah kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru dan siswa yang memperoleh nilai tertinggi dalam mengerjakan soal latihan yang terdapat dalam media pembelajaran.

Prestasi belajar atau hasil belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan potensinya bila dilihat dari perilakunya, baik dalam bentuk perilaku penguasaan pengetahuan keterampilan berpikir maupun kemampuan motorik (Sukmadinata, 2005).

Sedangkan, menurut Marsun dan Martaniah (dikutip dari Tjundjing, 2001:71) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuat dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes.

Dapat dikatakan juga bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yag diperoleh dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses pembelajaran. Prestasi belajar PKn siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat

memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di sebuah sekolah yang prestasi siswanya masih rendah. Sekolah tersebut adalah SD Negeri 2 Yangapi. Masing-masing siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan rancangan (dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2007: 74).

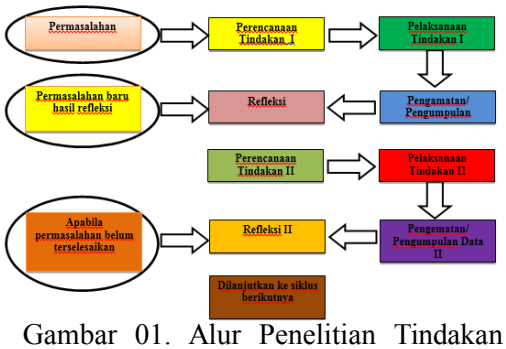

Gambar 01. Alur Penelitian Tindakan Kelas (dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2007: 74)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Semester I di SD Negeri 2 Yangapi tahun pelajaran 2017/2018. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar PKn siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kuantum. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini sudah terjadwal sedemikian rupa yaitu dari bulan Juli sampai bulan November tahun 2017.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes prestasi belajar PKn peserta didik setelah diberikan tindakan. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I mencapai nilai rata-rata 75 dengan ketuntasan belajar 85% dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 75 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Awal

Berdasarkan observasi awal, diperoleh informasi bahwa prestasi belajar PKn siswa kelas V masih jauh dari KKM yaitu, dari 39 orang di kelas V pada Semester I tahun pelajaran 2017/2018 ada 9 anak (23%) yang memperoleh nilai diatas KKM. Ada 14 anak (36%) yang memperoleh nilai sesuai rata-rata KKM dan ada cukup banyak siswa yaitu 16 anak (41%) dari 39 siswa di kelas ini memperoleh nilai di bawah KKM.

Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan I

Menyusun jadwal untuk pelaksanaan; menyusun rencana kegiatan; menyusun RPP yang menggunakan model pembelajaran kuantum; berkonsultasi dengan teman-teman guru, membicarakan RPP, alat-alat peraga, bahan-bahan

yang bisa membantu peningkatan perkembangan peserta didik; menyusun format penilaian; membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran lainnya seperti menyusun LKS, soal evaluasi, serta menyiapkan lembar observasi; dan merancang skenario pembelajaran.

b. Pelaksanaan I

Pelaksanaan siklus I dimulai dari mulai masuk kelas, semua persiapan-persiapan ajar telah dibawa; anak-anak diatur sedemikian rupa; mengelola kelas dengan mengajar materi sesuai jadwal yang sudah ada sambil membimbing mereka dengan memperhatikan indikator yang harus dicapai secara kelompok maupun secara individual. Melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kuantum dengan memperhatian alur RPP serta memperhatikan batasan waktu. Pada saat mengajar, mengobservasi dan memberi penilaian terhadap siswa yang berhasil. Terakhir memberikan salam penutup.

c. Observasi I

Analisis yang dapat disampaikan pada Siklus I ini, penilaian terhadap kemampuan anak menerpa ilmu pada mata pelajaran PKn adalah, dari 39 siswa yang diteliti, 27 (69%) anak memperoleh penilaian di atas KKM artinya mereka sudah mampu menerpa ilmu sesuai harapan. 12 (31%) anak memperoleh penilaian di bawah KKM artinya kemampuan mereka masih rendah.

d. Refleksi I

Analisis kuantitatif menggunakan data yang diperoleh sebagai berikut.

1. Rata-rata (meannya) adalah: 76,26
2. Median (titik tengahnya) adalah: 75
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) adalah: 75
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik sebagi berikut.

Tabel 01. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	69-71	70	6	15%
2	72-74	73	6	15%
3	75-77	76	8	21%
4	78-80	79	11	28%
5	81-83	82	7	18%
6	84-86	85	1	3%
Total			39	100%

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram

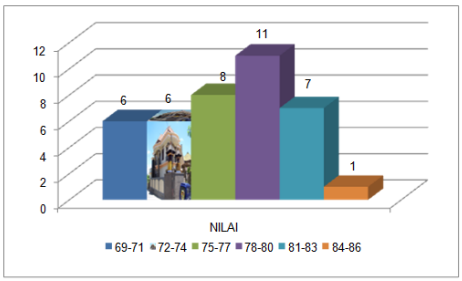

Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas V Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SD Negeri 2 Yangapi Siklus I

Deskripsi Siklus II

Perencanaan II

Semua kelemahan yang sudah dipaparkan pada siklus I merupakan

acuan untuk membuat perencanaan pada siklus II ini. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun ulang, diberi penekanan pada beberapa hal yaitu: 1) dituntut keaktifan siswa lebih maksimal dengan memberi pertanyaan-pertanyaan awal dan memberi pertanyaan-pertanyaan lanjutan, 2) memberi penekanan pada siswa yang sering mendominasi pembelajaran pada saat kerja kelompok dilakukan agar memberi kesempatan pada teman-temannya yang masih lamban, 3) kekurangan waktu akibat guru sering dan senang berceramah dilakukan dengan mengurangi kebiasaan yang tidak baik tersebut, diupayakan porsi bimbingan yang lebih banyak dan berulang-ulang agar peserta didik dapat lebih meningkatkan prestasi belajarnya.

Pelaksanaan II

Langkah dalam pelakasnaannya sesuai apa yang telah dilaksanakan pada siklus I dan diberi penekanan bahwa peneliti giat membimbing peserta didik, mengarahkan, memfasilitasi, memotivasi agar mereka giat belajar dan mampu melakukan penemuan sebagai kunci agar materi dapat diingat lebih lama. Menggunakan variasi metode ajar.

Observasi II

Hasil yang diperoleh dengan pemberian tes prestasi belajar PKn dapat dijelaskan: dari 39 orang anak yang diteliti sudah semua anak yaitu 36 anak (92%) mendapat nilai rata-rata KKM dan melebihi KKM. Interpretasi yang muncul dari data tersebut adalah bahwa mereka sudah sangat mampu melakukan apa yang disuruh.

Refleksi II

Analisis kuantitatif menggunakan data yang diperoleh adalah, sebagai berikut.

1. Rata-rata (meannya) adalah: 81,69
2. Median (titik tengahnya) adalah: 80
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) adalah: 80
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik sebagi berikut.

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	74-76	75	3	8%
2	77-79	78	7	18%
3	80-82	81	10	26%
4	83-85	84	11	28%
5	86-88	87	6	15%
6	89-91	90	2	5%
Total			39	100%

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram

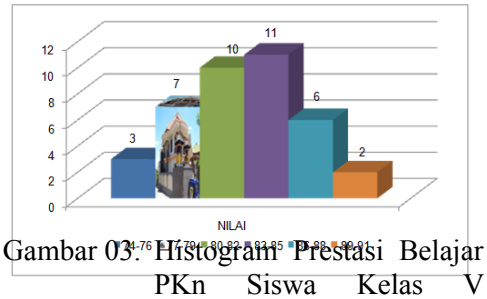

Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas V Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SD Negeri 2 Yangapi Siklus II

Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini menemukan beberapa hal penting yang berkaitan dengan masalah peningkatan prestasi belajar PKn siswa di kelas V Semester I SD Negeri 2 Yangapi tahun pelajaran 2017/2018 dengan penerapan model pembelajaran

kuantum. Berdasar semua tindakan yang telah dilakukan, diperoleh kemajuan-kemajuan yang sesuai harapan, yaitu sebagai berikut. 1) Dalam pelaksanaan proses pembelajaan model pembelajaran kuantum mampu menumbuhkan minat siswa untuk belajar lebih giat namun karena pada awalnya model ini belum digunakan, sehingga hasil awal baru mencapai 59%, pada siklus I dapat ditingkatkan menjadi 69% dan pada siklus II dapat ditingkatkan menjadi 92% setelah penggunaan model pembelajaran kuantum dalam proses pembelajaran. 2) Model pembelajaran kuantum mampu membantu siswa menggunakan ingatan serta transfer ilmu yang lebih sesuai harapan karena kebenaran teori yang ada. 3) Model pembelajaran kuantum mampu mendorong siswa bekerja lebih giat dan lebih aktif serta yang dalam pelaksanaannya lebih objektif, jujur, terbuka dan transparan.

Model yang digunakan ini telah pula diupayakan dengan bimbingan yang maksimal dalam rangka mengembangkan kemampuan siswa untuk mampu memahami materi dan dalam konsep belajar yang lebih baik. Model pembelajaran kuantum mampu memberi petunjuk bagi siswa baik pada permulaan belajar, pada kegiatan inti maupun pada kegiatan akhir.

Setelah dibandingkan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 66,41 naik di siklus I menjadi 76,26 dan di siklus II naik menjadi 81,69. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SD Negeri 2 Yangapi.

PENUTUP

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, pada penelitian ini diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kuantum pada siswa kelas V Semester I tahun pelajaran 2017/2018 SD Negeri 2 Yangapi, telah mampu meningkatkan prestasi belajar PKn siswa, atau dengan kata lain prestasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 2 Yangapi mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran kuantum baik dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 66,41; siklus I 76,26; dan pada siklus II 81,69. Untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan/KKM 75) pada tes awal 59%, tes siklus I 69% setelah dilakukan refleksi terdapat 12 siswa yang tidak tuntas (nilai ulangan dibawah KKM), namun secara keseluruhan sudah meningkat hasil belajarnya bila dilihat

dari persentase ketuntasan siswa, dan pada tes siklus II menjadi 92%.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran-saran yang disampaikan yaitu: (1) Bagi siswa, hendaknya dapat berperan aktif dengan menyampaikan ide atau pemikiran pada proses pembelajaran; (2) Bagi guru, untuk meningkatkan keaktifan, kreativitas siswa dan keefektivan pembelajaran diharapkan menerapkan model pembelajaran kuantum.; (3) Bagi sekolah, penelitian dengan *class-room action research* membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

DePorter, Bobbi dkk. 2000. *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung : Kaifa.

Marsun dan Martaniah (dalam Sia, Tjundjing 2001:71). *Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU*. Jurnal Anima Vol.17 no.1.

Sukmadinata, Prof. Dr. Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya.